

## **Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di K5 - Offset**

**Edi Supriyono<sup>1</sup>, Muchamad Imam Bintoro<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Edi Supriyono

**E-mail :** [edi.supriyono@umy.ac.id](mailto:edi.supriyono@umy.ac.id)

### **Abstrak**

Mitra dalam program ini adalah Pimpinan K5 Offset, yang bergerak dalam usaha potong kertas dan percetakan, yang berlokasi di Brajan, Tamantirta, Kasihan, Bantul.. Persoalan yang dihadapi saat ini oleh mitra adalah masih rendahnya pemahaman akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan rendahnya produktivitas usaha yang dijalankannya. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman K3 pekerja serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman. Berdasar pada masalah serta pemecahan masalah yang sudah disampaikan, maka untuk aspek pemahaman K3, metode pemecahan masalah yang dipakai adalah mengadakan penyuluhan tentang arti dan pentingnya K3. Sedang untuk aspek penerapan K3, metode pemecahan masalah yang dipakai adalah pendampingan penerapan K3 dalam setiap kegiatan produksi. Hasil dari kegiatan penyuluhan dan penerapan K3 yang telah dilakukan diketahui bahwa pemilik usaha sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari jalannya diskusi antara pengabdian dan pemilik usaha dalam penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, peserta yang pada mulanya belum mengetahui tentang K3 setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan menjadi paham dan menyadari betapa pentingnya K3 dalam dunia kerja. Berdasar kuisioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, pengetahuan serta pemahaman peserta tentang K3 mengalami peningkatan sebesar 83,3%, pengetahuan tentang syarat penerapan K3 mengalami peningkatan sebesar 61,11 %, pengetahuan adanya potensi bahaya di tempat kerja yang bisa berakibat terjadinya kecelakaan kerja mengalami peningkatan sebesar 0% dan pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja juga mengalami peningkatan sebesar 0%. Sementara dalam penerapan K3, pemilik usaha sudah mempunyai tahapan-tahapan proses dari setiap penyelesaian pekerjaan, serta dapat mengidentifikasi potensi timbulnya kecelakaan dalam setiap tahapan proses produksi dan menetapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

**Kata kunci** - Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri, Penyuluhan

### **Abstract**

The partner in this program is the Head of K5 Offset, which is engaged in paper cutting and printing business, located in Brajan, Tamantirta, Kasihan, Bantul.. The problem faced today by partners is still a low understanding of the importance of implementing Occupational Safety and Health (K3) and the low productivity of the business they run. This community partnership program aims to increase the knowledge and understanding of K3 workers and create a comfortable and safe work environment.. The results of the counseling activities and the implementation of K3 that have been carried out are known that business owners are very enthusiastic to participate in this activity. This can be seen from the course of discussion between service members and business owners in counseling and training. In addition, participants who initially did not know about K3 after attending counseling and training became aware and realized how important K3 is in the world of work. Based on questionnaires given to participants before and after counseling, participants' knowledge and understanding of K3 increased by 83.3%, knowledge of the requirements for implementing K3 increased by 61.11%, Knowledge of potential hazards in the workplace that can result in work accidents increased by 0% and participants' knowledge

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

of occupational diseases also increased by 0%. Meanwhile, in the application of K3, business owners already have process stages from each completion of work, and can identify potential accidents in each stage of the production process and determine the use of Personal Protective Equipment (PPE).

**Keywords** - Occupational Safety and Health (K3); Personal Protective Equipment, Counseling

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk peningkatan produktivitas karyawan adalah dengan meniadakan terjadinya kecelakaan dan pemeliharaan kesehatan di tempat kerja. Heizer, Jay; Render, Barry dan Munson, Chuck (2020:45), menyatakan bahwa produktivitas adalah rasio dari keluaran (barang dan jasa) dan masukan (sumberdaya, seperti tenaga kerja dan modal). Dan dalam pengukuran produktivitasnya ada 2 macam, yaitu produktivitas factor tunggal (misal hanya untuk tenaga kerja saja) dan produktivitas multifactor (dengan menggunakan semua sumberdaya yang dipakai). Dua faktor ini, yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) saat ini menjadi perhatian utama semua pengusaha, terutama juga pemerintah. Menurut catatan Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI (2022), jumlah pekerja yang mengalami *fatality* akibat Kecelakaan Kerja (KK)/Penyakit Akibat Kerja (PAK) menurun dari 4.007 orang di tahun 2019 menjadi 3.410 di tahun 2020 dan meningkat lagi menjadi 6.552 di tahun 2021. Kenaikan ini tentu saja akan mengurangi produktivitas secara nasional.

Keselamatan kerja, menurut Parmasari, Suryanto, dan Anandari (2022) merupakan usaha yang dilakukan baik oleh perusahaan atau pekerja untuk melindungi pekerja dari bahaya dan risiko di tempat kerja. Keselamatan kerja akan bisa diwujudkan dengan membuat layout fasilitas produksi yang baik, serta bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Dengan membuat layout yang baik, yang memungkinkan pekerja untuk bergerak dengan leluasa, sehingga akan menghindarkan pekerja dari kecelakaan yang mungkin terjadi. Kesehatan kerja, dengan demikian merupakan kondisi fisik dan lingkungan kerja yang dikaitkan dengan potensi timbulnya penyakit atau gangguan kesehatan atas karyawan yang bekerja di lingkungan kerja mereka. Tataletak mesin, pengaturan sirkulasi udara, serta penanganan limbah atau debu, memiliki risiko atas kesehatan karyawan. Meskipun pelaksanaan K3 telah diundangkan, belum semua pengusaha melaksanakan K3. Jauh dari itu semuanya, realitasnya memang semua pengusaha paham ap aitu K3. Untuk itulah kami team pengabdian berkeinginan untuk mensosialisasikan K3.

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah K5 OFFSET, yang berlokasi di Brajan, Tamantirta, Kasihan, Bantul. Pengelola K5 OFFSET tersebut adalah Bapak Suratman. Beliau dalam menjalankan usahanya dimulai pada akhir tahun 2011, dengan dibantu tiga orang yang masing-masing bertindak sebagai tenaga bantu produksi. Dalam perjalanan bisnisnya, Bapak Suratman memulai usahanya dengan melayani pasar regional. Target pasar yang dilayani masih terbatas pada masyarakat sekitar dusun Brajan. Sejak tahun 2017 usaha K5 OFFSET mulai meningkat. Permintaan akan produknya mulai meningkat. Target pasar sudah meluas terutama melayani beberapa instansi swasta di Bantul dan diluar Bantul (DIY). Hal ini tentu membawa dampak pada peningkatan kebutuhan akan alat dan tenaga kerja dalam rangka untuk memenuhi peningkatan permintaan produknya. Fokus pada penambahan alat dan tenaga kerja ini, telah mengabaikan perhatian pimpinan K5 OFFSET atas aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi karyawannya. Berdasarkan pada analisis situasi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu aspek pemahaman K3 belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya K3 bagi usaha dan memahami dengan baik akan arti pentingnya K3 serta mengidentifikasi *hazard* setiap kegiatan dan risiko yang muncul serta dalam aspek penerapan K3 belum memiliki ketrampilan dalam penerapan K3 dan pengelola memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan K3. Hal ini sangat disayangkan karena menurut dari hasil penelitian Wahyuni, N dkk (2018), Sinuhaji, E. (2019) dan Swastika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022) semuanya menunjukkan adanya pengaruh K3 ini

terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini membawa implikasi bahwa dengan produktivitas yang tinggi akan membawa perusahaan dalam perolehan keuntungan yang tinggi pula.

## **METODE**

### **a. Metode**

Program pengabdian dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Pemilihan sasaran

Pemilihan sasaran program pengabdian disini didasarkan pada prioritas persoalan yang segera harus di selesaikan. Sebenarnya banyak persoalan yang muncul di K3 OFFSET. Program peningkatan pemahaman dan penerapan K3 dipilih didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan Program tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

#### 2. Mengidentifikasi masalah

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang ada pada K3 OFFSET yang menjadi obyek sasaran. Masalah-masalah yang didapatkan tersebut selanjutnya digolongkan ke dalam dua aspek permasalahan, yaitu aspek pemahaman K3 dan aspek penerapan K3.

#### 3. Menyampaikan tawaran solusi kepada mitra

Langkah selanjutnya adalah memberikan tawaran solusi kepada mitra atas persoalan yang mereka alami. Langkah ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mitra dalam menghadapi persoalan mereka selama ini.

### **b. Tahapan / langkah-langkah dalam melaksanakan solusi**

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian, yang meliputi:

a. Rancangan materi penyuluhan, dan pelatihan

b. Penggandaan materi penyuluhan dan pelatihan

c. Membuat kesepakatan tentang tempat dan jadwal penyuluhan dan pelatihan dengan mitra sasaran

#### 2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, sudah mulai dilaksanakan program pemecahan masalah pada kelompok sasaran sesuai dengan tempat dan jadwal yang sudah disepakati bersama, dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terhadap obyek sasaran.

#### 3. Tindak Lanjut.

Tahap ini dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan program yaitu apakah program dapat dilaksanakan setelah obyek sasaran ditinggal untuk bekerja mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 di Rumah produksi, Brajan, RT. 05, Tamantirta, Kasihan, Bantul. Dua (2) hari sebelum penyuluhan ini dimulai, pengabdian menyampaikan beberapa pertanyaan (pre test) yang terkait dengan tingkat kefahaman pemilik atas K3, yang meliputi (1) pengetahuan K3 yang berisi 5 pertanyaan, yaitu pengertian, tujuannya, fungsinya, dasar hukumnya, serta untuk siapa K3 tersebut. (2). Syarat penerapan K3 yang berisi 18 pertanyaan, (3) potensi bahaya di tempat kerja, dan (4) pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja. Dari 4 (empat) pertanyaan tersebut, pemilik hanya bisa menjawab pertanyaan ke (3) dan Ke (4). Pada saat pelaksanaan penyuluhan, pengabdian menyampaikan materi yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam gambar 1. Bapak Edi Supriyono, sebagai pengabdian menyampaikan materi penyuluhan tentang K3. Dalam penjelasannya, Pengabdian menyampaikan materi yang berisi : (a) pengetahuan K3 yang meliputi: pengertian K3, tujuannya,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

fungsinya, Dasar hukumnya, serta untuk siapa K3 tersebut. (b). Syarat penerapan K3, dan (c) potensi bahaya di tempat kerja, dan (d) dan pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja.



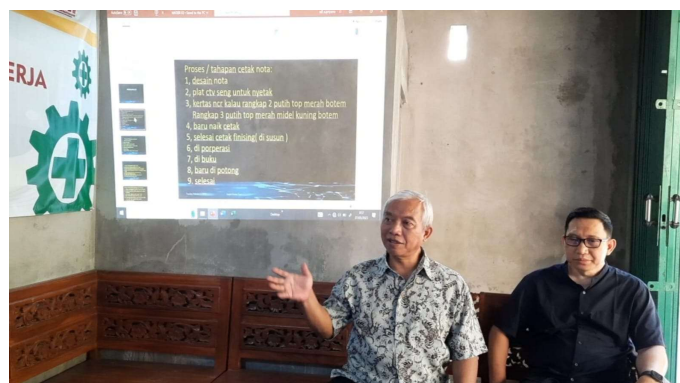
Gambar 1.

Pengabdian Menyampaikan Penyuluhan Tentang Pemahaman K3

Setelah selesai penyuluhan, pemilik diberi pertanyaan lagi seperti diawal. Berdasar kuisioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, pengetahuan serta pemahaman peserta tentang K3 mengalami peningkatan sebesar 83,3 %, pengetahuan tentang syarat penerapan K3 mengalami peningkatan sebesar 61,11 %, pengetahuan adanya potensi bahaya di tempat kerja yang bisa berakibat terjadinya kecelakaan kerja mengalami peningkatan sebesar 0% dan pengetahuan peserta mengenai penyakit akibat kerja juga mengalami peningkatan sebesar 0 %.

## 2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 di Rumah produksi, Brajan, RT. 05, Tamantirta, Kasihan, Bantul. Dalam gambar 2. Bapak Edi Supriyono dan Bapak Imam Bintoro, sebagai pengabdian bersama-sama menyampaikan materi penerapan K3. Dalam penyampaian materi ini, pengabdian bersama pemilik usaha dan karyawan mendiskusikan tahapan proses produksi penyelesaian setiap pekerjaan, serta potensi timbulnya risiko kecelakaan di setiap tahap proses produksi tersebut. Setelah ditemukan potensi timbulnya risiko kecelakaan dan gangguan Kesehatan, kemudian menentukan Alat Pelindung Diri (APD) apa yang tepat digunakan untuk mengantisipasi dampak dari timbulnya risiko kecelakaan tersebut.



Gambar 2.

Pengabdian bersama pemilik usaha dan karyawan mengidentifikasi tahapan proses produksi.

Berbagai kegiatan seperti pembuatan nota, pembuatan kalender, pembuatan buku yasin, pembuatan undangan pernikahan, telah dibuatkan tahapan pemrosesannya, sehingga hal ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi karyawan didalam penyelesaian pekerjaannya. Potensi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

timbulnya risiko kecelakaan dalam setiap tahapan diidentifikasi, sebagai contoh dalam pemotongan kertas, potensi terkenanya tangan oleh pemotong kertas bisa saja terjadi. Begitu juga timbulnya ancaman kesehatan, berupa debu dari potongan kertas bisa masuk dalam pernafasan. Dari sini kami dapat menyarankan pengaturan layout fasilitas pemotong kertas yang baik, yaitu yang memungkinkan pergerakan anggota badan dapat bergerak tanpa hambatan. Begitu juga saran penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat dapat ditentukan, seperti penggunaan masker untuk mencegah masuknya debu potongan kertas ke dalam pernafasan.

## **KESIMPULAN**

Dari penyuluhan dan penerapan K3 yang diberikan kepada Mitra, dapat disimpulkan bahwa Mitra merasa mendapatkan tambahan pengetahuan yang baru tentang K3 serta timbulnya dorongan keinginan untuk menerapkan K3 ini dalam kegiatan usahanya. Keinginan ini muncul dari pemahaman yang kuat atas manfaat dari penerapan K3 bagi keberhasilan usahanya, terutama bila dikaitkan dengan adanya peningkatan produktifitas dan keuntungan yang diperoleh dari penerapan K3 ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini tak lepas dari sumbangan beberapa pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP3 UMY yang telah memberikan hibah pengabdian kepada pengabdian yang tertuang dalam surat penetapan No. 573/A.3-III/LPM/XII/2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI (2022), Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun
- Heizer, Jay; Render, Barry dan Munson, Chuck (2020). Operation management : Sustainability and Supply chain Management, Thirteenth Edition Global Edition.
- Parmasari, D. H., Suryanto, S., & Anandari, D. (2022). Pendidikan dan Pelatihan Keselamatan Kerja untuk Produktivitas pada Masyarakat Kutaliman. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 267-274.
- Sardiman .(2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinuhaji, E. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 11-15.
- Swastika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 197-204.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104.